

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2023, 18) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data yang bersifat induktif. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam sejarah dan perkembangan Bandar Grisee Abad XVII sampai XIX, relevansinya dengan materi Sejarah Fase F Kelas XI Kurikulum Merdeka, serta potensinya sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA Al Azhar Menganti Gresik. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis maupun mengembangkan suatu produk tertentu, melainkan untuk memotret dan menggambarkan objek penelitian apa adanya berdasarkan data yang diperoleh dari arsip, dokumen, hasil observasi, dan hasil wawancara.

Secara operasional, jenis penelitian ini diterapkan dengan mengumpulkan data melalui studi dokumen, observasi, dan wawancara, kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menjawab tiga rumusan masalah penelitian, yaitu sejarah dan perkembangan Bandar Grisee, relevansinya dengan Capaian Pembelajaran Sejarah Fase F, dan potensinya sebagai sumber pembelajaran sejarah. Khusus untuk data historis yang menjawab rumusan masalah pertama, proses pengumpulan dan pemeriksaan

sumber tetap memperhatikan prinsip kesejarahan berupa penelusuran sumber dan pengujian keasliannya, sebagaimana akan dijelaskan pada bagian Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa lokasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data historis dan data pembelajaran, yaitu di Kawasan Bandar Grissee (Gresik Kota Lama) menjadi lokasi utama penelitian untuk memperoleh data historis melalui observasi terhadap tinggalan budaya, dokumentasi visual, serta identifikasi kondisi fisik kawasan yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan Bandar Grissee. Kedua, di SMA Al Azhar Menganti Gresik menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data mengenai pemanfaatan Bandar Grissee sebagai sumber pembelajaran sejarah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan, dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan penelitian. Adapun rincian waktu pelaksanaan penelitian disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Tahapan Kegiatan	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3	Bulan 4	Bulan 5	Bulan 6
1	Mengurus perijinan, penyusunan instrumen bantu penelitian, studi literatur	√					

2	Pengumpulan data historis (arsip, dokumen, observasi kawasan Bandar Grisee)		√				
3	Wawancara dengan informan		√				
4	Pengumpulan dokumentasi penelitian		√				
5	Kritik sumber dan verifikasi data historis			√			
6	Analisis data historis				√		
7	Analisis data kualitatif (Miles & Huberman)					√	
8	Penyusunan laporan						√

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data merupakan unsur penting yang menentukan kualitas dan kedalaman hasil penelitian. Menurut Moleong (2017), sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen, arsip, foto, serta berbagai bahan tertulis merupakan sumber data pendukung. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder yang saling melengkapi untuk merekonstruksi sejarah Bandar Grisee sekaligus menganalisis potensinya sebagai sumber pembelajaran sejarah.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian maupun informan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

a. Arsip dan Dokumen Sejarah

Arsip, dokumen, dan naskah yang berkaitan dengan sejarah Bandar Grisee pada masa VOC dan Hindia Belanda, baik yang diperoleh dari lembaga arsip, museum, perpustakaan, maupun instansi terkait.

b. Peninggalan Fisik Bandar Grisee

Bangunan dan tinggalan bersejarah di kawasan Bandar Grisee yang masih dapat diamati, seperti bekas loji VOC, Gardu Suling, kawasan Kota Lama Gresik, serta tinggalan fisik lainnya yang berkaitan dengan perkembangan Bandar Grisee. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

c. Foto Historis dan Peta Lama

Foto-foto historis, peta kolonial, serta dokumentasi visual yang menggambarkan perkembangan Bandar Grisee, diperoleh dari lembaga arsip, museum, perpustakaan maupun instansi terkait, Disparekrafbudpora, KITLV, maupun sumber resmi lainnya.

d. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan dan

keterlibatan langsung dengan fokus penelitian (Moleong, 2017). Informan pertama adalah guru Sejarah Kelas XI SMA Al Azhar Menganti Gresik, dipilih karena guru tersebut yang secara langsung melaksanakan pembelajaran Sejarah Fase F Kurikulum Merdeka sehingga dapat memberikan data mengenai pemanfaatan Bandar Grisee sebagai sumber pembelajaran. Informan kedua adalah sejarawan, budayawan, atau pemerhati sejarah Gresik, dipilih karena memiliki pengetahuan mendalam mengenai sejarah dan perkembangan Bandar Grisee sehingga dapat memperkaya sekaligus mengonfirmasi data historis yang diperoleh dari arsip dan dokumen. Informan ketiga adalah pengelola kawasan cagar budaya, museum, atau Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik, dipilih karena memahami kondisi kawasan Bandar Grisee saat ini beserta potensi edukasinya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur dan dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku dan monograf yang membahas sejarah Gresik, artikel jurnal ilmiah nasional yang membahas sejarah Bandar Grisee, serta dokumen resmi Kurikulum Merdeka, terutama Capaian Pembelajaran Sejarah Fase F, Alur Tujuan Pembelajaran, dan perangkat pembelajaran yang digunakan di SMA Al Azhar Menganti Gresik, serta dokumen pendukung berupa laporan penelitian, laporan

revitalisasi kawasan Bandar Grisee, dokumen pemerintah daerah, dan publikasi resmi Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik.

Sumber data sekunder tersebut dipilih karena berfungsi memperkuat dan melengkapi sumber data primer, khususnya dalam menyusun kerangka konseptual penelitian, memverifikasi data historis melalui perbandingan dengan literatur yang telah ada, serta menghubungkan temuan penelitian dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang berlaku di SMA Al Azhar Menganti Gresik.

A. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2023: 350), peneliti berperan sebagai instrumen utama yang menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan hasil penelitian, serta menarik kesimpulan. Untuk mendukung pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen bantu sebagai berikut.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam memperoleh data secara mendalam dari informan penelitian, dibedakan menjadi pedoman wawancara untuk guru Sejarah Kelas XI SMA Al Azhar Menganti Gresik, yang memuat pertanyaan mengenai penggunaan sumber belajar sejarah, pemanfaatan sejarah lokal dalam pembelajaran,

kesesuaian materi Bandar Gresse dengan Capaian Pembelajaran Sejarah Fase F, serta pandangan guru mengenai potensi Bandar Gresse sebagai sumber pembelajaran sejarah, dan pedoman wawancara untuk sejarawan dan budayawan yang memuat pertanyaan mengenai sejarah dan perkembangan Bandar Gresse, nilai historis kawasan, kondisi peninggalan yang masih ada, serta potensinya sebagai sumber pembelajaran sejarah. Setiap pedoman wawancara memuat identitas informan, tujuan wawancara, daftar pertanyaan pokok, pertanyaan pengembangan (probing), serta ruang untuk mencatat informasi penting selama proses wawancara.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi nyata objek penelitian, yaitu kawasan Bandar Gresse sebagai sumber pembelajaran sejarah, dan disusun dalam dua bagian yang saling melengkapi. Lembar Observasi 1 memuat aspek-aspek yang berkaitan dengan data historis, meliputi kondisi fisik kawasan dan bangunan bersejarah, keberadaan peninggalan kolonial yang masih dapat diamati, serta informasi sejarah yang tersedia pada setiap objek. Lembar Observasi 2 memuat aspek-aspek yang berkaitan dengan relevansi kurikulum dan potensi pembelajaran, meliputi keterkaitan objek dengan materi Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia pada Capaian Pembelajaran Sejarah Fase F, keragaman jenis sumber belajar yang tersedia di kawasan, serta potensi objek dalam mengembangkan

keterampilan berpikir historis peserta didik. Setiap aspek pada kedua lembar observasi diberi nomor urut untuk memudahkan proses pengutipan dan analisis data. Selain itu, peneliti juga menggunakan catatan lapangan (field notes) untuk mendokumentasikan temuan tambahan di luar aspek yang telah tercantum dalam lembar observasi. Observasi dilakukan secara langsung di kawasan Bandar Grissee disertai pencatatan dan dokumentasi terhadap objek-objek yang relevan dengan penelitian.

3. Alat Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai instrumen pendukung dalam pengumpulan data penelitian, dilakukan menggunakan kamera digital atau telepon pintar untuk merekam bangunan dan peninggalan sejarah di kawasan Bandar Grissee, foto historis dan peta kawasan yang diperoleh dari arsip atau instansi terkait, serta dokumen pendukung seperti arsip, peta, dan sumber tertulis lain yang berkaitan dengan sejarah Bandar Grissee. Setiap dokumentasi diberi identitas berupa nama objek, lokasi, tanggal pengambilan, dan keterangan singkat untuk memudahkan proses analisis serta penyajian data penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sugiyono (2023: 204) membedakan observasi berdasarkan keterlibatan peneliti menjadi observasi partisipan dan observasi

nonpartisipan. Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti mengamati objek penelitian tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Jenis observasi ini dipilih karena objek penelitian berupa kawasan dan bangunan bersejarah Bandar Grissee yang bersifat fisik, sehingga peneliti cukup mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan kondisinya tanpa perlu terlibat dalam suatu aktivitas sosial tertentu. Secara riil di lapangan, peneliti mendatangi kawasan Bandar Grissee secara langsung, kemudian mengamati kondisi fisik bangunan, tinggalan kolonial, serta relevansinya dengan materi Kurikulum Merdeka menggunakan Lembar Observasi 1 dan Lembar Observasi 2, disertai pencatatan tambahan pada catatan lapangan. Melalui teknik ini diperoleh data berupa kondisi fisik kawasan dan bangunan cagar budaya, foto dokumentasi, serta catatan mengenai keterkaitan objek dengan Capaian Pembelajaran Sejarah Fase F.

2. Wawancara

Sugiyono (2023) membedakan wawancara menjadi wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur berdasarkan tingkat kebebasan pertanyaan yang diajukan. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan pokok namun tetap memberi ruang bagi pertanyaan pengembangan (probing). Jenis wawancara ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam dan fleksibel dari informan, tanpa kehilangan arah dari fokus penelitian. Secara riil di lapangan, wawancara dilakukan secara tatap muka dengan tiga kelompok

informan yang telah dijelaskan pada bagian Sumber Data, menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun, dan hasilnya direkam serta dicatat untuk ditranskripsikan. Melalui teknik ini diperoleh data berupa keterangan lisan mengenai sejarah dan perkembangan Bandar Gresse, penggunaan sumber belajar sejarah, serta pandangan informan mengenai potensi Bandar Gresse sebagai sumber pembelajaran.

3. Studi Dokumen

Ardiansyah, Risnita, dan Jailani (2023: 2) menjelaskan bahwa studi dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan mengumpulkan data dari dokumen resmi maupun arsip yang relevan dengan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumen resmi berupa arsip sejarah dan dokumen kurikulum, karena kedua jenis dokumen tersebut merupakan sumber tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan keasliannya dan sesuai dengan kebutuhan data historis maupun data kurikulum dalam penelitian ini. Secara riil di lapangan, peneliti menelusuri arsip dan dokumen di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Gresik, Museum Sunan Giri, dan rumah Yayasan Mataseger, serta menelaah dokumen resmi Kurikulum Merdeka yang digunakan di SMA Al Azhar Menganti Gresik. Melalui teknik ini diperoleh data berupa naskah, arsip, foto historis, peta lama, serta dokumen Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Sejarah Fase F.

C. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data dan temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Menurut Sugiyono (2023: 47), pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, penelitian ini menggunakan empat teknik uji keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, member checking, dan kritik sumber historis.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber mengenai informasi yang sama. Sugiyono (2023: 369) menjelaskan bahwa triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi mengenai sejarah dan perkembangan Bandar Grisee yang diperoleh dari arsip dan dokumen sejarah, hasil wawancara dengan sejarawan, budayawan, atau pengelola kawasan, hasil observasi terhadap peninggalan fisik Bandar Grisee, serta foto historis dan peta kawasan. Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat memperoleh gambaran sejarah Bandar Grisee yang lebih lengkap dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil studi dokumen, wawancara mendalam, dan observasi terhadap informasi yang sama, sebagaimana ketiga teknik tersebut telah dijelaskan pada bagian Teknik Pengumpulan Data. Susanto, Risnita, dan Jailani (2023)

menjelaskan bahwa triangulasi teknik dilakukan untuk menguji konsistensi data yang diperoleh melalui cara pengumpulan data yang berbeda-beda (Susanto et al., 2023: 55). Sebagai contoh, informasi mengenai potensi Bandar Grisee sebagai sumber pembelajaran diperoleh melalui wawancara dengan guru sejarah, kemudian dibandingkan dengan hasil observasi kawasan serta analisis dokumen Capaian Pembelajaran Sejarah Fase F. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

Sugiyono (2023: 47) menjelaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik uji keabsahan data. Triangulasi dipilih karena data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber informan dan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda, sehingga memungkinkan peneliti melakukan pengecekan silang untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas data yang diperoleh. Secara riil di lapangan, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data mengenai sejarah dan perkembangan Bandar Grisee yang diperoleh dari arsip dan dokumen, hasil wawancara dengan informan, dan hasil observasi kawasan, serta membandingkan data mengenai pemanfaatan Bandar Grisee sebagai sumber pembelajaran yang diperoleh melalui wawancara dengan guru sejarah, hasil observasi kawasan, dan analisis dokumen Capaian

Pembelajaran Sejarah Fase F. Apabila ditemukan data yang belum konsisten antarsumber, peneliti melakukan penelusuran ulang hingga diperoleh data yang selaras dan dapat dipertanggungjawabkan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Rijali (2019: 81) menjelaskan bahwa reduksi data merupakan upaya menyederhanakan data ke dalam unit konseptual, kategori, dan tema tertentu sehingga mempermudah proses penarikan kesimpulan. Model ini dipilih karena mampu mengakomodasi seluruh data penelitian, baik data historis mengenai sejarah dan perkembangan Bandar Grisee maupun data mengenai relevansi kurikulum dan potensi sumber belajar, ke dalam satu alur analisis yang konsisten.

- a. Reduksi Data. Data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan relevansinya terhadap tiga rumusan masalah penelitian. Khusus untuk data historis, reduksi data juga mencakup pemeriksaan keaslian dan kesesuaian sumber, sehingga hanya data yang telah teruji keasliannya yang digunakan dalam penyusunan rekonstruksi sejarah Bandar Grisee.
- b. Penyajian Data. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, maupun matriks, mencakup hasil analisis sejarah Bandar Grisee, hasil wawancara dengan guru sejarah, hasil observasi kawasan,

serta pemetaan kesesuaian materi Bandar Grisee dengan Capaian Pembelajaran Sejarah Fase F.

- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan ditarik berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis dan terus diverifikasi melalui triangulasi sebagaimana dijelaskan pada bagian Validitas Data, sehingga diperoleh temuan yang kredibel mengenai sejarah dan perkembangan Bandar Grisee serta relevansinya sebagai sumber pembelajaran sejarah Kelas XI SMA Al Azhar Menganti Gresik.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan mengikuti jadwal pada Tabel 3.1, dimulai dari tahap persiapan dan studi literatur pada bulan pertama, pengumpulan data historis dan wawancara pada bulan kedua dan ketiga, analisis serta triangulasi data pada bulan keempat dan kelima, hingga penyusunan laporan akhir pada bulan keenam.